



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PEMANEN KELAPA SAWIT KEBUN MARJANDI PTPN IV

Myrna Pratiwi Nasution¹

¹ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Agro Teknologi Universitas Prima Indonesia

E-mail corresponding: myrnapratiwi88@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, gaji dan premi terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu *SPSS Versi 22*. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus Kebun Marjandi. PTPN IV Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit tergolong rendah yaitu sebesar 867 Kg/HKP/Bulan. Faktor lama pendidikan formal, jumlah tanggungan, dan gaji tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di Kebun Marjandi PTPN IV sedangkan faktor umur dan premi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit Kebun Marjandi PTPN IV.

Kata kunci :Umur, Pendidikan, Jumlah, Gaji, Premi

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi terpenting di sektor pertanian, hal ini dikarenakan kelapa sawit mampu menghasilkan nilai ekonomi terbesar perhektarnya jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atau lemak lainnya. Selain itu kelapa sawit juga memiliki banyak manfaat yaitu sebagai bahan bakar alternatif biodisel, bahan pupuk kompos, bahan dasar industri lainnya seperti industri kosmetik, industri

makanan, dan sebagai obat (Kelana dkk., 2017).

Kelapa sawit merupakan produk perkebunan yang memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang. Potensi tersebut terletak pada keragaman kegunaan dari minyak kelapa sawit. Minyak sawit sebagai bahan mentah industri pangan, dapat digunakan sebagai bahan industri nonpangan. Komoditas kelapa sawit yang mempunyai nilai strategis karena merupakan bahan baku utama pembuatan minyak makan. Sementara minyak makan

merupakan salah satu dari 9 kebutuhan pokok di Indonesia (Hutabarat dkk, 2012).

Kebutuhan yang tinggi terhadap minyak kelapa sawit pada masa yang akan datang harus didukung dengan produktivitas tinggi. Oleh karena itu produktivitas sangat penting ditingkatkan karena dengan itu bisa digambarkan tingkat efisiensi kerja tenaga kerja pada perusahaan atau organisasi itu (Pardamean, 2008).

Dalam mencapai target produktivitas salah satu faktor yang memegang penting adalah sumber daya manusianya. Karena perusahaan atau organisasi tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sumber daya manusia yang baik. Jadi produktivitas tenaga kerja tidak bisa lepas dari permasalahan dalam pengelolaan manajemen sumber daya manusia. Jika sumber daya manusianya baik maka akan memperoleh produktivitas yang baik pula. produktivitas tenaga kerja ini sangatlah penting dalam upaya mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi. Produktivitas itu merupakan suatu kondisi dimana tenaga kerja suatu perusahaan dapat bekerja secara maksimal sehingga hasil dari pekerjaan tenaga kerja itu bisa sesuai dengan apa yang direncanakan dan di targetkan. Dan produktivitas tenaga kerja itu adalah kerja yang mampu menghasilkan produk yang sesuai standar yang telah ditetapkan dan dalam waktu yang singkat yang produktivitas tenaga kerja ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, faktor usia, faktor pengalaman kerja dan faktor upah kerja. Jadi untuk menjaga produktivitas tenaga kerja di suatu perusahaan atau organisasi maka perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di suatu perusahaan atau suatu organisasi itu bisa meningkatkan Produktivitas tenaga kerjanya dan dapat meningkatkan keuntungan dari perusahaan tersebut (Hasibuan, 2000).

Dengan demikian berdasarkan permasalahan maka peneliti ingin mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Panei Tengah, Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun dilakukan pada karyawan pemanen kelapa sawit. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer yaitu data asli yang dikumpulkan secara langsung dari konsumen sebagai sumber data menggunakan kelengkapan kuesioner dan wawancara. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, adapun caranya adalah dengan memberikan kuesioner kepada karyawan Kebun Marjandi PTPN IV.

Menurut Slovin untuk mengetahui ukuran sampel bisa didapat berdasarkan rumus sederhana adalah sebagai berikut:

Jumlah karyawan di PTPN IV Kebun Marjandi yaitu 147, batas toleransi eror nya yang dipakai adalah 10%, jadi bisa dicari jumlah sampelnya seperti yang dibawah ini:

$$\begin{aligned} N &= \frac{147}{(1+147(0.1)^2)} \\ &= \frac{147}{2.47} \\ &= 59.51 = 60 \end{aligned}$$

Jadi dari rumus slovin di atas kita membutuhkan sampel sebanyak 60 orang dari 147 orang karyawan.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak, jika berdistribusi data normal atau mendekati normal maka model regresi baik. Cara lain yang digunakan untuk pengujian normalitas yaitu uji grafik

normal P-Plot dan Uji Non parametrik Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ada variabel yang saling berkorelasi pada variabel bebas (*independen variable*). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas sehingga model regresi tidak dapat digunakan. Ghozali (2005) pengujian ini dapat dilihat melalui Nilai *Variance Inflation Factor*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Siregar, L. (2016) untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan Uji *Glejser* dengan nilai probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%.

Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode Uji *Runs Test* (Ghozali, 2011).

Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Dimana:

Y = Produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit (Kg/HKP/bulan)

a0 = Konstanta Intersep

X1 = Umur (tahun)

X2 = Lama Pendidikan Formal (tahun)

X3 = Jumlah Tanggungan (Jiwa)

X4 = Gaji (rupiah/bulan)

X5 = Premi (rupiah/bulan)

μ = Standar error

a1 - a6 = Koefisien Variabel Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi model analisis digunakan karena model penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi berganda distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian *One Sample - Kolmogorov Smirnov* yang diperoleh dari pengujian terhadap nilai residual dari model regresi. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.40270755
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.103
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 8 hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai asymptotic pada tabel diatas bernilai 0,034 dimana nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.886	.713		6.848	.000		
	Umur	-.022	.025	-.065	-.851	.398	.831	1.204
	Lama Pendidikan Formal	.056	.029	.191	1.938	.057	.507	1.971
	Jumlah Tanggungan	.121	.014	.639	8.353	.000	.839	1.192
	Gaji	.059	.037	.173	1.580	.120	.410	2.440
	Premi	.016	.034	.044	.465	.644	.554	1.804

a. Dependent Variable: Produktivitas

Data yang digunakan adalah penggunaan faktor yang dilogaritma kan. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Ada atau tidak nya multikolinieritas pada model regresi terlihat dari tolerance dan VIF (*Variance Inflation Vector*)

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui nilai Tolerance untuk variabel Umur adalah 0,831 , variabel Lama Pendidikan Formal adalah 0,507, variabel Jumlah Tanggungan adalah 0,839, Variabel Gaji adalah 0,410, dan Variabel Premi adalah 0,554. Lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel Umur adalah 1,204, variabel Lama Pendidikan Formal adalah 1,971, variabel

Jumlah Tanggungan adalah 1,192, variabel Gaji adalah 2,440, dan Variabel Premi adalah 1,804. Lebih kecil dari 10,00, maka mengacu pada dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan. (Ghozali, 2017). Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali 2017: 49).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.886	.713		6.848	.000
	Umur	-.022	.025	-.065	-.851	.398
	Lama Pendidikan Formal	.056	.029	.191	1.938	.057
	Jumlah Tanggungan	.121	.014	.639	8.353	.000
	Gaji	.059	.037	.173	1.580	.120
	Premi	.016	.034	.044	.465	.644

a. Dependent Variable: Produktivitas
Sumber: Diolah dari SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 10. hasil uji Heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 adalah 0,000, 0,398, 0,057, 0,000, 0,120 dan 0,644 lebih besar dari nilai probabilitas. 0.01 sehingga dapat disimpulkan Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Uji Autokelerasi

Melihat apakah terjadi kolerasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi atau tidak terjadi autokolerasi. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 _a	.710	.686	.419	2.265

a. Predictors: (Constant), Premi, Umur, Jumlah Tanggungan, Lama Pendidikan Formal, Gaji

b. Dependent Variable: Produktivitas

Regresi Linier Berganda

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam metode penelitian untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen

terhadap variabel dependen menggunakan analisis linier berganda dengan bantuan software SPSS VERSI 22.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.886	.713		6.848	.000
	Umur	-.022	.025	-.065	-.851	.398
	Lama Pendidikan Formal	.056	.029	.191	1.938	.057
	Jumlah Tanggungan	.121	.014	.639	8.353	.000
	Gaji	.059	.037	.173	1.580	.120
	Premi	.016	.034	.044	.465	.644

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: diolah menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, sebagaimana yang telah dipaparkan dalam metode penelitian untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (Umur, Lama Pendidikan Formal, Jumlah Tanggungan, Gaji, dan Premi) terhadap variabel dependen (Produktivitas) yang kemudian ditransformasikan dalam bentuk variable dummy kedalam persamaan fungsi produksi menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS VERSI 22. Model yang diestimasi sebagai berikut:

$$Y = 4,886 - 0,022 X_1 + 0,056 X_2 + 0,121 X_3 + 0,059 X_4 + 0,016 X_5$$

Model persamaan berisi penjelasan berikut :

a. Nilai Konstanta sebesar 4,886 yang berarti bahwa jika variabel independen yaitu Umur (X1), Lama Pendidikan Formal (X2), Jumlah Tanggungan (X3), Gaji (X4) dan Premi (X5) bernilai tetap maka produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di kebun Marjandi PTPN IV adalah sebesar 4,886.

b. Nilai koefisien regresi umur (X1) sebesar -0,022 artinya apabila umur mengalami kenaikan sebesar 100%, maka akan menurunkan produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di kebun marjandi PTPN IV.

c. Nilai koefisien regresi Lama Pendidikan Formal (X2) sebesar 0,056 artinya apabila lama pendidikan formal semakin tinggi dengan kenaikan sebesar 100%, maka akan menaikkan produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di kebun marjandi PTPN IV.

d. Nilai koefisien regresi Jumlah tanggungan (X3) sebesar 0,121 artinya apabila jumlah tanggungan mengalami kenaikan sebesar 100%, maka akan menaikkan produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di kebun marjandi PTPN IV.

e. Nilai koefisien regresi gaji (X4) sebesar -0,059 artinya apabila gaji mengalami kenaikan sebesar 100%, maka akan menaikkan produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di kebun marjandi PTPN IV.

f. Nilai koefisien regresi premi (X5) sebesar -0,016 artinya apabila premi mengalami kenaikan sebesar 100%, maka akan menaikkan produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di kebun marjandi PTPN IV.

Nilai Signifikansi variabel Umur sebesar 0,398 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Umur tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja pemanen kelapa sawit Kebun Marjandi PTPN IV. Hal ini terjadi karena pada saat melakukan penelitian kelapangan melalui wawancara, responden yang berusia > 40 tahun mendapatkan lebih banyak produksi daripada pemanen yang berusia <40 tahun.

Nilai Signifikansi variabel Lama pendidikan Formal sebesar 0,057 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang artinya variabel Lama Pendidikan Formal tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja pemanen kelapa sawit Kebun Marjandi PTPN IV. Hal ini terjadi karena pada saat melakukan penelitian lapangan responden yang berpendidikan terakhir SMA memiliki produksi lebih sedikit dengan rata-rata 755 kg/hari

Nilai Signifikansi variabel Jumlah Tanggungan sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang artinya variabel Jumlah Tanggungan berpengaruh terhadap produktivitas kerja pemanen kelapa sawit Kebun Marjandi PTPN IV. Hal ini terjadi karena pada saat melakukan penelitian, responden yang memiliki tanggungan > 2 mendapatkan produktivitas lebih banyak dengan rata-rata 880kg/hari

Nilai Signifikansi variabel Gaji sebesar 0,120 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel Gaji tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja pemanen kelapa sawit Kebun Marjandi PTPN IV. Hal ini terjadi karena pada saat melakukan penelitian lapangan responden yang mendapatkan gaji < 2.000.000 mendapatkan produksi lebih banyak dengan rata-rata 896kg/hari.

Nilai Signifikansi variabel Premi sebesar 0,644 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Premi tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja pemanen kelapa sawit Kebun Marjandi PTPN IV. Hal ini terjadi karena pada saat melakukan penelitian lapangan responden yang

mendapatkan premi < 500.000 mendapatkan produksi lebih banyak dengan rata-rata 870kg/hari

Uji T (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai α dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value < α (0,05) maka H0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dan sebaliknya.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.886	.713		6.848	.000
Umur	-.022	.025	-.065	-.851	.398
Lama Pendidikan Formal	.056	.029	.191	1.938	.057
Jumlah Tanggungan	.121	.014	.639	8.353	.000
Gaji	.059	.037	.173	1.580	.120
Premi	.016	.034	.044	.465	.644

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: diolah menggunakan SPSS Versi 22

Nilai Signifikansi variabel Umur sebesar 0,398 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Umur tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja pemanen kelapa sawit Kebun Marjandi PTPN IV

Nilai Signifikansi variabel Lama pendidikan Formal sebesar 0,057 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang artinya variabel Lama Pendidikan Formal tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja pemanen kelapa sawit Kebun Marjandi PTPN IV

Nilai Signifikansi variabel Jumlah Tanggungan sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang artinya variabel Jumlah Tanggungan berpengaruh terhadap

produktivitas kerja pemanen kelapa sawit Kebun Marjandi PTPN IV

Nilai Signifikansi variabel Gaji sebesar 0,120 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Gaji tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja pemanen kelapa sawit Kebun Marjandi PTPN IV

Nilai Signifikansi variabel Premi sebesar 0,644 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Premi tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja pemanen kelapa sawit Kebun Marjandi PTPN IV

Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Uji simultan ini dilakukan dengan

membandingkan nilai Signifikansi (Sig). Apabila nilai Sig < (0.05), maka H0 diterima. Jika nilai Signifikansi > (0,05) maka H0 diterima yang artinya tidak terdapat

pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.467	5	5.093	28.954	.000 ^b
	Residual	10.379	59	.176		
	Total	35.846	64			

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Premi, Umur, Jumlah Tanggungan, Lama Pendidikan Formal, Gaji

Berdasarkan tabel 15. Uji F (Simultan) diatas dapat dilihat bahwa:

Ho: Diduga variabel Umur (X1), Lama Pendidikan Formal (X2), Jumlah Tanggungan (X3), Gaji (X4), dan Premi (X5) Secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit Kebun Marjandi PTPN IV.

Ha: Diduga variabel Umur (X1), Lama Pendidikan Formal (X2), Jumlah Tanggungan (X3), Gaji (X4), dan Premi (X5) Secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit Kebun Marjandi PTPN IV

Uji Kofisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,710 yang artinya bahwa 71 % variabel produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit mampu dijelaskan oleh variabel umur, lama pendidikan formal, jumlah tanggungan, gaji, dan premi dan sisanya 29 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian lapangan Kebun Marjandi memiliki target 900 kg/hari sementara pada saat melakukan penelitian produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit Kebun Marjandi adalah rata-rata 862kg/hari. Hal ini berarti produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit masih belum mencapai target yang diberikan oleh perusahaan. Untuk melihat pengaruh umur, lama pendidikan formal, jumlah tanggungan, gaji, dan premi dapat dilihat dari hasil pengujian secara simultan yang dilakukan dengan uji F. Dari Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 28,954 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α , maka hipotesis yang diterima H1 dan tolak H0. Hal ini berarti bahwa variabel umur, lama pendidikan formal, jumlah tanggungan, gaji,

dan premi berpengaruh nyata terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit secara simultan. Apabila dilihat secara parsial maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengaruh Faktor Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit

Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit diperoleh t-hitung sebesar -0,851 lebih kecil dari 1,296 dengan nilai signifikansi sebesar 0,398 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α , yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti umur tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas karyawan pemanen di daerah penelitian secara parsial. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa bertambahnya umur petani akan menurunkan tingkat produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit. Hal ini terjadi karena pada saat melakukan penelitian lapangan melalui wawancara, responden yang berusia > 40 tahun mendapatkan lebih banyak produksi daripada pemanen yang berusia <40 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Isyanto dan Nuryaman, 2015). Bertambahnya umur petani tidak mempengaruhi penurunan produktivitas. Hasil ini juga didukung oleh kejadian dari lapangan dimana responden yang berumur 35 tahun mempunyai produktivitas sebesar 800,324 kg/HKP/bulan, responden yang berumur 40 tahun mempunyai produktivitas sebesar 850,77 kg/HKP/bulan, dan responden yang berumur 45 tahun memiliki produktivitas sebesar 900,81 kg/HKP/bulan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dimana umur sama sekali tidak menjadi hambatan bagi karyawan pemanen kelapa sawit dalam meningkatkan produktivitas.

Pengaruh Faktor Lama Pendidikan Formal Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit

Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap produktivitas karyawan

pemanen kelapa sawit diperoleh thitung sebesar 1,938 lebih besar dari 1,296 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,057 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α , yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima. Hasil ini berarti lama pendidikan formal berpengaruh nyata terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit di daerah penelitian, hal ini terjadi karena pada saat melakukan penelitian lapangan responden yang berpendidikan terakhir SMA memiliki produksi lebih sedikit dengan rata-rata 755 kg/hari. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Siti, 2012). Lama pendidikan formal tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen

Pengaruh Faktor Jumlah Tanggungan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit

secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit diperoleh thitung sebesar 8,353 lebih besar dari 1,296 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α , yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil ini berarti jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit di daerah penelitian, hal ini terjadi karena pada saat melakukan penelitian, responden yang memiliki tanggungan > 2 mendapatkan produktivitas lebih banyak dengan rata-rata 880kg/hari. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Bismar, 2016). Semakin banyak jumlah tanggungan maka akan semakin meningkatkan produktivitas kerja.

Pengaruh Faktor Gaji Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit

Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit diperoleh thitung sebesar 1,580 lebih besar dari 1,296 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,120

pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α , yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima. Hasil ini berarti gaji berpengaruh nyata terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit di daerah penelitian, Hal ini terjadi karena pada saat melakukan penelitian lapangan responden yang mendapatkan gaji < 2.000.000 mendapatkan produksi lebih banyak dengan rata-rata 896kg/hari. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Siti, 2012). Gaji berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen.

Pengaruh Faktor Premi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit

Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit diperoleh t-hitung sebesar 0,465 dengan lebih kecil dari 1,296 dan nilai signifikansi sebesar 0,644 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α , yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima. Hasil ini berarti premi tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit di daerah penelitian secara parsial. Hal ini terjadi karena pada saat melakukan penelitian lapangan responden yang mendapatkan premi < 500.000 mendapatkan produksi lebih banyak dengan rata-rata 870kg/hari. Penelitian ini sama dengan teori (Prawirosentono, 2008). bahwa premi (intensif) tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah didapat maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit Kebun Marjandi PTPN IV rata rata adalah sebesar 862 Kg/HKP/bulan berarti bahwa produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit Kebun Marjandi PTPN IV masih tergolong rendah dibandingkan dengan standar perusahaan yaitu 900 Kg.
2. Umur, lama pendidikan formal, jumlah tanggungan, gaji, dan premi secara

simultan berpengaruh nyata terhadap produktivitas karyawan pemanen. Sedangkan secara parsial faktor umur lama pendidikan formal, gaji, dan premi tidak berpengaruh nyata terhadap karyawan pemanen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang:
- Hasibuan, M.S.P. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Husein Umar. 2002. Riset Sumber Daya Manusia dalam organisasi, Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Isyanto, A.Y. dan Nuryaman, H. 2015. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Kedelai di Kabupaten Ciamis. Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Lipsey, et al. 2002. Pengantar Mikroekonomi. Jilid 1. Jaka Wasana dan Kirbrandoko [Penerjemah]. Binarupa Aksara. Jakarta
- Mahendra, A. D. 2014. Skripsi, Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Di Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang). Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP. Semarang
- Manurung, Siti. 2012. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Karyawan Pemanen Dan Pemupuk Di Pt. Perkebunan Nusantara 1V (Studi Kasus: Sawit Langkat, Kecamatan Padang Tualang, kabupaten Langkat). Skripsi. Fakultas Pertanian. USU. Medan
- Mulyadi. 2007. Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen. Salemba. Jakarta
- Panggabean, M. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia.: Ghalia Indonesia. Jakarta
- Pardamean, M. (2008). *Panduan lengkap pengelolaan kebun dan pabrik kelapa sawit*. AgroMedia.
- Sánchez-Azofeifa, G. Arturo, et al. "Research priorities for Neotropical dry forests 1." *Biotropica: The Journal of Biology and Conservation* 37.4 (2005): 477-485.